

## **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif**

**Jasman<sup>1</sup>, Anggi Fitria<sup>2</sup>, Thaheransyah, Sri Sugita**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat<sup>1,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Imam  
Bonjol Padang<sup>2</sup>

[jasmanlimpur1987@gmail.com](mailto:jasmanlimpur1987@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitriaanggi35@gmail.com](mailto:fitriaanggi35@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[thaherusmsb@gmail.com](mailto:thaherusmsb@gmail.com)<sup>3</sup>, [sugitsri@gmail.com](mailto:sugitsri@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

Consumptive behavior often has a negative impact on a person's life. Students, for example, often buy fashion products that exceed their abilities and needs. Efforts are needed to increase student understanding through group guidance services. This study aims to determine the implementation of group services in preventing student consumptive behavior. The research uses quantitative methods with the type of experimental research. The study used a pre-experimental research, with a one-group pretest-posttest design. The research instrument is a questionnaire, with purposive sampling with ten group members. Data processing with SPSS program analysis techniques. The results showed that the results of the pretest understanding of student consumptive behavior were mostly in the low category, after the guidance service treatment was held, the posttest results of understanding the consumptive behavior of students were mostly in the medium (30%) and high (40%). Based on the research results, the average student consumptive behavior has decreased or has changed, although not drastically with group guidance services. This can be seen at the 0.05 significance level, which is  $2.645 > 2.262$ , thus the hypothesis is accepted, meaning that group counseling guidance services can increase students' understanding of consumptive behavior at a significance level of 0.05.

**Keywords:** Group guidance; consumptive behavior; student's

### Abstrak

Perilaku konsumtif seringkali membawa dampak negatif dalam hidup seseorang. Di kalangan mahasiswa misalnya, sering membeli produk *fashion* yang melampaui kemampuan dan kebutuhannya. Diperlukan upaya peningkatan pemahaman mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan layanan kelompok dalam mencegah perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian menggunakan penelitian *pre-eksperimen*, dengan desain *onegroup pretest-posttest design*. Instrumen penelitian yaitu angket, dengan penarikan sampel *purposive sampling* yang jumlah anggota kelompoknya sepuluh orang. Pengolahan data dengan teknik analisa program *SPSS*. Hasil penelitian bahwa hasil *pretest* pemahaman perilaku konsumtif mahasiswa sebagian besar pada kategori rendah, setelah diadakan perlakuan layanan bimbingan hasil *posttest* pemahaman perilaku konsumtif mahasiswa sebagian besar pada kategori sedang (30%) dan tinggi (40%). Berdasarkan hasil penelitian rata-rata perilaku konsumtif mahasiswa menurun atau mengalami perubahan meskipun belum secara drastis dengan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat pada taraf signifikansi 0,05 yaitu  $2,645 > 2,262$ , dengan demikian hipotesis diterima artinya layanan bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif pada taraf signifikansi 0,05.

**Kata kunci:** Bimbingan kelompok; perilaku konsumtif; mahasiswa

### Pendahuluan

Perilaku konsumtif adalah bagian dari aktivitas atau kegiatan mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan yang dilakukan oleh konsumen.<sup>1</sup> Perilaku konsumtif adalah pemakaian barang yang mencolok untuk mendapatkan penghargaan atau untuk menunjukkan kemampuan dalam masyarakat, melalui simbol-simbol yang tampak dari kepemilikan kesejahteraan seseorang, sehingga keinginan lebih didahulukan daripada kebutuhan sebagai gaya hidup.<sup>2</sup> Perilaku konsumtif juga mengandung makna keinginan untuk memiliki barang yang bersifat prestise semata tanpa memikirkan fungsi,

---

<sup>1</sup> Meike Yalinda Wati and Totok Suyanto, 'Faktor Yang Mendrong Perilaku Konsumtif Siswa SMA Di Surabaya', *Kajian Moral Dan Pendidikan*, 2016.

<sup>2</sup> Siti Nur Islamiyati, 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Produk Online Shopping Pada Mahasiswa', 2020.

kegunaan dan manfaat dari barang atau jasa tersebut, sehingga aktivitas tersebut hanya sekedar mendahulukan nafsu daripada kebutuhan.<sup>3</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku atau gaya hidup yang ditunjukkan dengan sikap suka membelanjakan harta kekayaan tanpa pertimbangan yang matang, sehingga kegiatan belanja tidak lagi diukur dari tingkat kebutuhan tetapi terantung keinginan dan kemauan. Akibatnya tingkat konsumsi tidak seimbang dengan tingkat keterpakaian barang atau jasa yang di beli.<sup>4</sup> Kecenderungan perilaku berlebihan seperti ini berdampak terhadap perilaku konsumsi yang tidak rasional atau disebut juga perilaku pemborosan, karena dasar berbelanja hanya semata-mata untuk simbol keistimewaan atau simbol kemewahan.<sup>5</sup>

Dalam pandangan Islam perilaku konsumtif dikenal dengan istilah *israf* yang artinya berlebihan. Jika seorang muslim menjalankan religiusitas agama dengan baik, dia akan menghindari perilaku *israf*, karena perilaku ini merupakan sikap pemborosan yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka.<sup>6</sup> Islam sangat menganjurkan untuk hidup sederhana dan banyak berbuat kebaikan, jika seorang individu memiliki kelebihan harta, maka yang sangat dianjurkan adalah banyak berinfak sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Islam tidak menyukai perilaku *israf*.<sup>7</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah di bawah ini

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.* (QS. Al-Isra': 27)

Allah mencela perbuatan atau perilaku konsumtif yang berlebihan apalagi dengan menghambur-hamburkan harta benda untuk sesuatu yang tidak kebutuhan, apalagi hanya untuk sekedar meningkatkan prestise semata. Demikian juga di kalangan para mahasiswa yang suka mengamalkan perilaku konsumtif ini, sehingga menyebabkan mereka terlalu boros dalam penggunaan

<sup>3</sup> Disza Alief Faradila, 'Hubungan Konsep Diri Dan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Pakaian Pada Mahasiswa' (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2018).

<sup>4</sup> Moh Idil Ghufron and Kholid Ishomuddin, 'KOSMARA: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren Dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 8, no. 1 (2021): 113–27.

<sup>5</sup> Dita Afrina, 'Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam', *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 23–38.

<sup>6</sup> Arif Rahmat, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, 'Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *EKONOMIKA SYARLAH: Journal of Economic Studies* 4, no. 1 (2020): 39–54.

<sup>7</sup> Imroatul Maghfiroh, A. Khairuddin, and Wawan Juandi, 'Pendekatan Behavior Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumtif Pada Santri', *Maddab* 2, no. 2 (2020): 63–69.

keuangan, sementara kebanyakan dari mereka belum memiliki penghasilan yang jelas.<sup>8</sup>

Perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa disebabkan oleh banyak factor, misalnya keberadaan media masa yang menawarkan berbagai produk kecantikan, aneka model pakaian dan berbagai tawaran asesoris lainnya yang sangat menarik perhatian. Gaya pertemanan yang bersifat hedonis juga menyebabkan mahasiswa bersikap konsumtif karena kebiasaan mengikuti teman sebaya yang hobinya berbelanja. menyebabkan perilaku berlebihan oleh mahasiswa. Perilaku seperti ini menyebabkan banyaknya dampak negative terhadap kelangsungan Pendidikan mahasiswa, tidak jarang mereka sampai berhutang, bahkan ada yang sampai tidak membayar uang kuliah mereka akibat pemborosan yang dilakukan.<sup>9</sup>

Hidayah and Bowo menjelaskan bahwa secara umum perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa memiliki efek positif dan negatif. Timbulnya rasa puas dalam diri mahasiswa merupakan efek positif dari perilaku konsumtif, di samping itu pengalaman berbelanja barang atau menjadi konsumen dari barang yang belum dimiliki juga menjadi kesenangan tersendiri sesuai anggaran yang dimiliki.<sup>10</sup> Selain itu kemudahan berbelanja yang didukung dengan teknologi yang memudahkan transaksi pembayaran dan pemesanan barang juga merupakan kemudahan yang didapatkan untuk melakukan perilaku konsumtif.

Namun aspek-aspek negatif dari perilaku konsumtif juga sangat mempengaruhi, diantaranya menjadikan gaya hidup konsumerisme sebagai tolak ukur untuk menentukan kedudukan dan kehormatan. Barang-barang mewah yang dipakai sebagai gambaran harga diri (*prestige*), kebahagiaan, dan kesenangan.<sup>11</sup> Ini merupakan gaya hidup yang tidak baik, karena kepuasan adalah sesuatu yang sulit untuk di capai. Akibat perilaku konsumtif ini mahasiswa tidak hanya membeli barang yang berkaitan dengan kebutuhan kuliahnya saja, tetapi juga barang dan jasa yang sebetulnya belum dibutuhkan.

Oleh sebab perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa perlu mendapat perhatian dan pembinaan yang serius, agar perilaku ini tidak mempengaruhi kualitas Pendidikan yang sedang mereka jalani. Oleh sebab itu pemberian layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan salah satu cara dalam

<sup>8</sup> Wahyu Utami, 'Israf Dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif al Qur'an: Studi Tafsir Mawdu'î' (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>9</sup> Rahmat, Asyari, and Puteri, 'Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa'.

<sup>10</sup> Nailatul Hidayah and Prasetyo Ari Bowo, 'Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif', *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2018): 1025–39.

<sup>11</sup> Dwi Rorin Mauludin Insana and Ria Susanti Johan, 'Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI', *JABE (Journal of Applied Business and Economics)* 7, no. 2 (2021): 209–24.

melakukan pembinaan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang mencegah perilaku konsumtif mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Dari hasil pengadministrasian angket awal dari 111 mahasiswa yang terdiri dari 33 mahasiswa jurusan KPI, 37 mahasiswa jurusan BKI, 24 mahasiswa jurusan MDI dan 7 mahasiswa jurusan PMI, didapatkan data 9 mahasiswa sudah sangat memahami, 59 mahasiswa menepati posisi sangat tinggi mahasiswa berada pada tingkat pemahaman tinggi, 37 diantaranya sudah cukup memahami dan 6 masih kurang memahami, pemahaman rendah. Hal ini memperlihatkan ada mahasiswa yang pemahamannya terhadap perilaku konsumtif rendah, itu artinya mereka terindikasi berperilaku konsumtif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang perilaku konsumtif dan dampaknya kepada mahasiswa. Layanan kelompok yaitu suatu layanan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang.<sup>13</sup> Selain itu, hal ini dilakukan dengan tujuan melihat berapa besar pengaruh bimbingan kelompok ini dalam mencegah perilaku konsumtif bagi mahasiswa. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang perilaku konsumtif yang pada akhirnya berdampak negatif sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan memakai metode kuantitatif.<sup>14</sup> Bentuk penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen*, dengan desain *one group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah angket, dengan penarikan sampel *purposive sampling* yang jumlah anggota kelompoknya 10 orang. Teknik analisa data diolah dengan program *SPSS*.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya.<sup>15</sup> Penelitian berjudul Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil

<sup>12</sup> Nuraini Putri Rahayu et al., 'Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas II A Rantauprapat', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4520–27.

<sup>13</sup> Maya Nadia Septiani, 'Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja', *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 167–90.

<sup>14</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>15</sup> Mulia Sartika and Hengki Yandri, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya', *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 9–17.

signifikan terhadap kecerdasan emosi pada siswa dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah, kepada siswa agar optimal dalam arah mengembangkan kecerdasan siswa.<sup>16</sup> Oleh sebab itu perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, bahwa Penelitian yang disebutkan di atas dilakukan di sekolah dan sasarannya adalah siswa sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lokasinya di perguruan tinggi dan sasarannya adalah mahasiswa.

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Padang, tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Kota padang merupakan merupakan salah satu Kota yang saat ini mulai berkembang dan maju ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu banyaknya online shop yang merambah kedaerah ini termasuk salah satu pendorong remaja menjadi berperilaku konsumtif. Dari berbagai permasalahan yang timbul tulisan ini bertujuan untuk mencegah perilaku konsumtif mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok di prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang dan seberapa besar peran layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena hasil penelitian ini berbentuk angka dan diolah melalui perhitungan SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*)

## Pembahasan dan Hasil

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa, untuk menggambarkan tingkat pemahaman perilaku konsumtif, pada tahap awal diberikan *pretest* (tes) kepada mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam sebanyak 47 orang. Kemudian menghitung jumlah skor, dan selanjutnya mengklasifikasikan skor pernyataan sekaligus menghitung berapa persentase yang tergolong pada kategori perilaku konsumtif. Berikut gambaran keseluruhan tingkat pemahaman perilaku konsumtif mahasiswa yang telah diperoleh.

**Tabel 1. Tingkat Pemahaman Perilaku Konsumtif mahasiswa**

No	Skala	Nilai	F	Persentase
1	Cukup besar	127-150	3	6,38 %
2	Besar	103-126	5	10,63 %
3	Sedang	79-102	14	29,78 %
4	Rendah	55-78	18	38,29 %
5	Sangat rendah	30-54	7	14,89 %
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>100 %</b>

<sup>16</sup> Yola Ulandari and Dosi Juliawati, 'Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa', *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 1-8.

Dari hasil pretest tabel di atas berada pada tahap pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif dapat dilihat sebagai berikut: dari 47 mahasiswa, 3 orang (6,38%) menempati urutan cukup besar, 5 orang (10,63%) menempati urutan besar, 14 orang (29,78%) menempati urutan sedang, 18 orang (38,29 %) termasuk kategori rendah dan 7 orang (14,89 %) berkategori sangat rendah. Dari 47 orang mahasiswa ini di ambil lah sebagai sampel sebanyak 10 orang sebagai kelompok eksperimen untuk melaksanakan perlakuan layanan bimbingan kelompok secara *purposive sampling*, dan dipilih dengan katogori yang berbeda sebab layanan bimbingan kelompok sangat bagus dilaksanakan dengan kelompok yang sifatnya heterogen. Berikut gambarannya:

**Tabel 2. Data pretest Tingkat Pemahaman Perilaku Konsumtif Kelompok Eksperiment**

No	Kode Nama	PretestEksperiment	
		Skor	Kategori
1	MSA	54	Sangat rendah
2	MUH	85	Sedang
3	MNS	71	Rendah
4	MRA	64	Rendah
5	NFA	101	Tinggi
6	OAP	73	Rendah
7	SE	131	Sangat tinggi
8	AR	51	Sangat rendah
9	NF	53	Sangat rendah
10	MY	54	Sangat rendah

**Tabel 3. Tingkat Pemahaman Perilaku Konsumtif Kelompok Eksperimen berdasarkan Hasil Pretest**

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Sangat tinggi	127-150	1	10
2	Tinggi	103-126	1	10
3	Sedang	79-102	1	10
4	Rendah	55-78	3	30
5	Sangat Rendah	30-54	4	40
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

Dari hasil *pretest* kelompok eksperiment sebagaimana tabel di atas, tingkat pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif dapat dilihat sebagai berikut: dari 10 mahasiswa 1 orang (10 %) dikategorikan sangat tinggi, 1 orang (10 %) termasuk kategori tinggi, 1 orang (10 %) berada pada kategori sedang, 3 orang (30 %) berada pada kategori rendah, dan 4 orang (40 %) berada pada kategori sangat rendah. Melihat data tersebut, bisa dikatakan tingkat pemahaman

mahasiswa tentang perilaku konsumtif pada kelompok eksperimen berada pada kategori rendah (30%) dan sangat rendah (40%).

Kemudian setelah pretest dilakukan pada kelompok eksperimen ini diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian perlakuan tersebut terhadap pemahaman perilaku konsumtif mahasiswa, perlakuan layanan bimbingan kelompok

Selanjutnya, setelah dilaksanakan perlakuan selama 2 kali, kemudian kelompok eksperimen diberi tes kembali yang disebut dengan *posttest*. Hasil posttest kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Tingkat Pemahaman Perilaku Konsumtif Kelompok Eksperimen berdasarkan Hasil Posttest**

No	Kategori	Rentang skor	F	%
1	Sangat tinggi	127-150	2	20
2	Tinggi	103-126	4	40
3	Sedang	79-109	3	30
4	Rendah	55-78	1	10
5	Sangat rendah	30-54	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil posttest kelompok eksperimen pada tabel di atas, tingkat pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif dapat dilihat sebagai berikut: dari 10 mahasiswa, ada 2 orang (20 %) yang berada pada kategori sangat tinggi, 3 orang (30 %) berada pada kategori tinggi, 4 orang (40 %) berada pada kategori sedang, dan 1 orang (10 %) berada pada kategori rendah, dan tidak ada (0%) berada pada kategori sangat rendah. Melihat data di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif pada kelompok eksperimen, itu artinya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif.

Selanjutnya, berikut gambaran perbandingan data pretest dan posttest kelompok eksperimen secara keseluruhan.

**Tabel 5. Data Penelitian**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	MSA	54	94
2	MUH	85	134
3	MNS	71	77
4	MRA	64	120
5	NFA	101	107
6	OAP	73	101
7	SE	131	134

8	AR	51	116
9	NF	53	94
10	MY	54	103
<b>Jumlah</b>		<b>737</b>	<b>1.080</b>
<b>Mean</b>		<b>73,7</b>	<b>108</b>
<b>SD</b>		<b>25,77</b>	<b>18,22</b>
<b>Max</b>		<b>131</b>	<b>134</b>
<b>Min</b>		<b>51</b>	<b>77</b>

Informasi dari tabel di atas bahwarata-rata skor pretest mahasiswa yaitu 73,7 dengan SD (25,77). Dengan data Max (131) dan data Min (51). Sedangkan rata-rata skor postest mahasiswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok adalah 108 dengan SD (18,22) dengan Max (134) dan data Min (77). dapat dilakukan dilihat dari hasil perbandingan postest tersebut terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang perilaku konsumtif. Itu artinya ketika pemahaman seseorang meningkat tentu akan menimbulkan terjadinya penurunan terhadap perilaku konsumtif, hal ini terjadi dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal ini diperkuat bahwa eksperimen juga mengalami perkembangan selama diberikan layanan kelompok, pengetahuan anggota kelompok meningkat, kematangan anggota kelompok akan lebih berkembang sehingga dapat berdampak kepadahasil *eksperimen*.<sup>17</sup>

Langkah selanjutnya setelah hasil treatment diperoleh adalah menganalisa hasilnya. Maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan analisis komparasi dengan rumus (uji t) dengan persyaratan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak

Hasil analisis hopotesisnyadalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Kesimpulan Akhir (uji t)**

<b>Dk = (N-1)</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
10-1=9	2,645	2,262	Signifikan

Keterangan:

$t_h$  = koofesian uji beda mean hitung

$t_{tab=}$  koofesian uji beda mean tabel

Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh t jumlah lebih banyak dibanding t tabel ( $2,645 > 2,262$ ). Kesimpulannya secara empiris hipotesis

<sup>17</sup> Syaodih Sukmadinata Nana, 'Metode Penelitian Pendidikan', Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

penelitian dapat diterima kebenarannya. Layanan bimbingan kelompok dapat mencegah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dari perilaku konsumtif.

Berdasarkan analisis data di atas dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan pemahaman di kalangan mahasiswa, bahwa perilaku konsumtif itu tidak baik, akan berdampak positif terhadap control diri mahasiswa dalam berbelanja untuk sesuatu yang belum terlalu dibutuhkan.<sup>18</sup> Seiring dengan peningkatan pemahaman ini diharapkan mahasiswa akan lebih serius dalam melaksanakan tanggung jawab untuk menjalani Pendidikan yang berkualitas.

Peningkatnya pemahaman mahasiswa bahwa perilaku konsumtif itu tidak baik, tidak terlepas dari peran bimbingan kelompok yang diberikan kepada mereka. Bimbingan kelompok membantu mereka memahami apa itu perilaku konsumtif dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan mahasiswa. Dengan memberi bimbingan, maka mahasiswa akan memahami sisi-sisi negative dari perilaku konsumtif.<sup>19</sup> Karena secara prinsip mahasiswa adalah mereka yang masih menjalani Pendidikan, belum memiliki pekerjaan, dan belum mandiri. Tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap keluarga terutama orang tuanya masih sangat tinggi. Oleh sebab itu perilaku konsumtif juga akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi keluarga khususnya orang tua mereka.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa harus mendapat pembinaan serius, karena dampak perilaku ini sangat mempengaruhi kelangsungan pendidikan mahasiswa. Di antara dampak negative perilaku konsumtif adalah: *pertama*, terjadinya pemborosan dalam berbelanja, sehingga mengakibatkan banyak pengeluaran yang seharusnya dapat menutupi kebutuhan lain yang lebih utama.<sup>20</sup> *Kedua*, dapat memicu kecemburuan social di kalangan sesama mahasiswa, sehingga hal ini juga akan memotivasi yang lain untuk ikut-ikutan berperilaku konsumtif.<sup>21</sup> *Ketiga*, meningkatnya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa, karena perilaku konsumtif akan mengakibatkan terganggunya pemenuhan kebutuhan yang prioritas, karena biasanya orang yang

---

<sup>18</sup> Okky Dikria and Sri Umi Mintarti, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013', *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2016): 128–39.

<sup>19</sup> Anita Kurnia Dwi Cahya, 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Mertoyudan, Kab. Magelang)' (PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

<sup>20</sup> Rika Wahyuni et al., 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang', *Jurnal Benefita* 4, no. 3 (2019): 548–59.

<sup>21</sup> Susi Susanti, Junaidi H. Matsum, and Endang Purwaningsih, 'Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 06 (2016).

konsumtif kurang mempertimbangkan tingkat keterbutuhan barang yang dibelinya.<sup>22</sup>

Beberapa faktor penyebab berkembangnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yaitu: karakteristik kepribadian yang ingin tampil lebih cantik, lebih mewah, dan lebih menarik, menyebabkan mahasiswa mudah terpengaruh oleh berbagai mode yang ditawarkan media periklanan. Sehingga menyebabkan mahasiswa terjebak pada perilaku belanja yang kurang efisien.<sup>23</sup> Persepsi mahasiswa yang menganggap bahwa kedudukan seseorang dilihat dari kemewahan yang ditampilkan juga membawa pengaruh besar terhadap kebiasaan belanja yang tidak terkontrol, pola pikir mahasiswa yang seperti ini hendaknya mendapat perhatian dan pembinaan kearah yang lebih baik. Selain itu budaya dan pertemanan juga bisa meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, karena secara prinsip mahasiswa masih tergolong remaja akhir yang masih mencari jati diri. Jadi kebiasaan meniru perilaku yang berkembang di lingkungan masyarakat dan lingkungan teman sebaya juga ikut memotivasi mereka untuk berperilaku konsumtif.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu mahasiswa perlu mamahami dengan baik, bagaimana cara mengatasi perilaku konsumtif yang sudah terlanjur menjadi budaya hidup mereka. *Pertama*, setiap mahasiswa hendaknya menyusun anggaran belanja mereka sehingga bisa membedakan mana kebutuhan yang prioritas dan mana yang sekedar kebutuhan pelengkap.<sup>25</sup> Dengan melakukan control seperti ini diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan kapasitas control dirinya dalam menghadapi kehidupannya. *Kedua*, mebiasakan untuk hidup hemat dan gemar menabung agar terhindar dari pemborosan yang tidak diperlukan, kebiasaan ini akan membawa pengaruh positif terhadap kehidupan masa depan mereka.<sup>26</sup>

*Ketiga*, menghindari sikap hura-hura atau bepergian secara berlebihan karena biasanya sikap tersebut akan meningkatkan pengeluaran keuangan yang

---

<sup>22</sup> Ranti Tri Anggraini and Fauzan Heru Santhoso, 'Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–40.

<sup>23</sup> Ayuni Ayuni, Pudjo Suharso, and Sukidin Sukidin, 'Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 Dalam Menggunakan Kosmetik Branded)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2019): 58–65.

<sup>24</sup> Eni Lestarina et al., 'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017).

<sup>25</sup> Asyika Ridolla, 'Analisis Motivasi, Budget Constraint, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Ibu-Ibu PKK Gontor Pada Masa Pandemi (Perspektif Konsumsi Islami)' (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>26</sup> Zumrotul Azizah and Ubaid Aisyulhanna, 'Implementasi Maqasid Shari 'ah Dalam Perencanaan Keuangan Menuju Good Money Habit', *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 24, no. 2 (2021): 495–525.

tidak penting, akibatnya mahasiswa bisa saja meninggalkan yang prioritas demi menyenangkan dan mengikuti keinginan hati.<sup>27</sup> *Keempat*, mengembangkan sikap suka berinvestasi sejak dini, karena dengan berinvestasi akan membantu seseorang mengontrol pengeluaran yang tidak penting termasuk berbelanja untuk sesuatu yang tidak prioritas. Selain itu investasi akan membantu mewujudkan jaminan masa depan mahasiswa setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. *Kelima*, mahasiswa harus meningkatkan sikap komitmen dalam banyak aspek terutama yang terkait langsung dengan kelancaran pelaksanaan Pendidikan mereka.

Mengingat besarnya dampak negative perilaku konsumtif terhadap mahasiswa, maka sudah seharusnya kampus juga memiliki unit yang memberikan pelayanan atau pembinaan terhadap mahasiswa. Salah satu unit yang memiliki tanggung jawab dalam hal ini adalah pelayanan labor bimbingan konseling/ UPBK diperguruan tinggi. Unit ini memiliki tanggung jawab memberikan pembinaan melalui layanan bimbingan konseling kelompok atau perorangan dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dampak negative perilaku konsumtif.<sup>28</sup>

Oleh sebab itu melalui unit Lembaga bimbingan dan konseling yang tersedia di perguruan tinggi, diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman bahwa perilaku konsumtif itu tidak baik. Beberapa aspek yang harus benar-benar dipahami oleh mahasiswa adalah penyebab perilaku konsumtif, dampak dan cara mengatasi perilaku tersebut. Penyebab dan dampak perilaku konsumtif serta cara mengatasinya, seperti yang sudah diuraikan di atas menjadi prioritas konselor dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap mahasiswa diperguruan tinggi.

## Penutup

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa harus mendapat pembinaan serius, karena dampak perilaku ini sangat mempengaruhi kelangsungan pendidikan mahasiswa. Mahasiswa adalah individu yang masih terikat dengan pendidikan formal, dimana secara finansial mereka belum memiliki pekerjaan dan belum mandiri. Tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap keluarga dan orang tuanya masih sangat tinggi, hal ini akan berimplikasi terhadap pemenuhan kebutuhan mereka yang bersumber dari orang tua. Perilaku konsumtif di

---

<sup>27</sup> Joulanda Tambingon, Femmy Tasik, and Antonius Purwanto, 'Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado', *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 043 (2018).

<sup>28</sup> Hanna Permata Hanifa and Muslikah Muslikah, 'Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136–53.

kalangan mahasiswa justru akan menambah beban yang harus ditanggung oleh orang tua mereka.

Mengingat besarnya dampak negative perilaku konsumtif terhadap mahasiswa, maka sudah seharusnya kampus juga memiliki unit yang memberikan pelayanan atau pembinaan terhadap mahasiswa. Salah satu unit yang memiliki tanggung jawab dalam hal ini adalah pelayanan labor bimbingan konseling/ UPBK diperguruan tunggu. Unit ini memiliki tanggung jawab meberikan pembinaan melalui layanan bimbingan koneling kelompok atau perorangan dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dampak negative perilaku konsumtif

Dengan demikian melalui unit Lembaga bimbingan dan konseling yang tersedia di perguruan tinggi, diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman bahwa perilaku konsumtif tui tidak baik. Beberapa aspek yang harus benar-benar dipahami oleh mahasiswa adalah penyebab perilaku konsumtif, dampak dan cara mengatasi perilaku tersebut. Penyebab dan dampak perilaku konsumtif serta cara mengatasinya, seperti yang sudah diuraikan di atas menjadi prioritas konselor dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap mahasiswa diperguruan tinggi.

## References

- Afrina, Dita. 'Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam'. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 23–38.
- Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. 'Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja'. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–40.
- Ayuni, Ayuni, Pudjo Suharso, and Sukidin Sukidin. 'Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 Dalam Menggunakan Kosmetik Branded)'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2019): 58–65.
- Azizah, Zumrotul, and Ubaid Aisyulhana. 'Implementasi Maqasid Shari 'ah Dalam Perencanaan Keuangan Menuju Good Money Habit'. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 24, no. 2 (2021): 495–525.
- Cahya, Anita Kurnia Dwi. 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Mertoyudan, Kab. Magelang)'. PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

- Dikria, Okky, and Sri Umi Mintarti. 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2016): 128–39.
- Faradila, Disza Alief. 'Hubungan Konsep Diri dan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Pakaian Pada Mahasiswa'. PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2018.
- Ghufron, Moh Idil, and Kholid Ishomuddin. 'KOSMARA: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren Dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid'. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 8, no. 1 (2021): 113–27.
- Hanifa, Hanna Permata, and Muslikah Muslikah. 'Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah'. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136–53.
- Hidayah, Nailatul, and Prasetyo Ari Bowo. 'Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif'. *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2018): 1025–39.
- Insana, Dwi Rorin Mauludin, and Ria Susanti Johan. 'Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI'. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)* 7, no. 2 (2021): 209–24.
- Islamiyati, Siti Nur. 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Produk Online Shopping Pada Mahasiswa', 2020.
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, and Desi Herlina. 'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja'. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017).
- Maghfiroh, Imroatul, A. Khairuddin, and Wawan Juandi. 'Pendekatan Behavior Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumtif Pada Santri'. *Maddah* 2, no. 2 (2020): 63–69.
- Rahayu, Nuraini Putri, Budi Santosa, Muhiddinur Kamal, and Alfi Rahmi. 'Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Permasalahatan Kelas II A Rantauprapat'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4520–27.
- Rahmat, Arif, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri. 'Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa'. *EKONOMIKA SYARLAH: Journal of Economic Studies* 4, no. 1 (2020): 39–54.

- Ridolla, Asyika. 'Analisis Motivasi, Budget Constraint, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Ibu-Ibu PKK Gontor Pada Masa Pandemi (Perspektif Konsumsi Islami)'. PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021.
- Sartika, Mulia, and Hengki Yandri. 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya'. *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 9–17.
- Septiani, Maya Nadia. 'Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja'. *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 167–90.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata Nana, Syaodih. 'Metode Penelitian Pendidikan'. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2010.
- Susanti, Susi, Junaidi H. Matsum, and Endang Purwaningsih. 'Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 06 (2016).
- Tambingon, Joulanda, Femmy Tasik, and Antonius Purwanto. 'Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado'. *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 043 (2018).
- Ulandari, Yola, and Dosi Juliawati. 'Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa'. *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 1–8.
- Utami, Wahyu. 'Israf Dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif al Qur'an: Studi Tafsir Mawdu'î'. PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Wahyuni, Rika, Hadi Irfani, Isna Asyri Syahrina, and Rina Mariana. 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang'. *Jurnal Benefita* 4, no. 3 (2019): 548–59.
- Wati, Meike Yalinda, and Totok Suyanto. 'Faktor Yang Mendrong Perilaku Konsumtif Siswa SMA Di Surabaya'. *Kajian Moral Dan Pendidikan*, 2016.

